

Research Article

**SWOT Analysis of Islamic Cultural History (SKI) Instruction
and Development Strategies in Pesantren-Based Madrasas: A
Case Study of MTs Annihayah Karawang**

Dhika Gitaris Meliawan

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 2410631110100@student.unsika.ac.id

Anisa Rizkiani

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 2410631110241@student.unsika.ac.id

Arya Dhika Primanto

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 2410631110085@student.unsika.ac.id

Haikal Abdul Aziz

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 2410631110113@student.unsika.ac.id

Afiyatun Kholifah

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : June 22, 2026

Revised : July 21, 2026

Accepted : August 14, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Dhika Gitaris Meliawan, Anisa Rizkiani, Arya Dhika Primanto, Haikal Abdul Aziz, & Afiyatun Kholifah. (2026). SWOT Analysis of Islamic Cultural History (SKI) Instruction and Development Strategies in Pesantren-Based Madrasas: A Case Study of MTs Annihayah Karawang. Al-Ard: Journal of Education, 2(3), 97–105. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i3.41>

Abstract

This study examines the implementation of Islamic Cultural History (SKI) instruction at MTs Annihayah Rawamerta, Karawang, employing a descriptive qualitative approach involving interviews and direct observation. The results indicate that SKI instruction remains dominated by the lecture method; while effective for narrative-based content, this approach risks causing student boredom. The students' *pesantren* (Islamic boarding school) backgrounds serve as a distinct advantage, facilitating their comprehension of the

material. Instructional media, such as educational videos and history cards, have been utilized only to a limited extent. Through a SWOT analysis, the study identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats associated with SKI instruction and formulates innovation strategies, specifically, the implementation of active learning methods such as cooperative learning, project-based learning, storytelling, and the integration of digital technology. These findings align with recommendations from recent studies on Islamic education advocating for more varied, student-centered approaches to teaching SKI.

Keywords: SWOT Analysis, Instructional Innovation, Lecture Method, Pesantren, SKI.

Analisis SWOT Pembelajaran SKI dan Strategi Pengembangannya di Madrasah Berbasis Pesantren: Studi Kasus MTs Annihayah Karawang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Annihayah Rawamerta Karawang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah yang efektif untuk materi berkarakter naratif, namun berpotensi menimbulkan kejenuhan siswa. Latar belakang pesantren siswa menjadi kekuatan tersendiri karena memudahkan pemahaman materi. Media seperti video pembelajaran dan kartu sejarah telah digunakan secara terbatas. Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembelajaran SKI, serta merumuskan strategi inovasi berupa penerapan pembelajaran aktif seperti cooperative learning, project-based learning, storytelling, dan integrasi teknologi digital. Temuan penelitian ini sejalan dengan rekomendasi kajian pendidikan Islam terkini untuk pendekatan yang lebih variatif dan berpusat pada siswa dalam pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Inovasi Pembelajaran, Metode Ceramah, Pesantren, SKI.

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan perkembangan peradaban Islam kepada peserta didik. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fakta dan peristiwa sejarah Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral, keteladanan, serta pembentukan karakter Islami. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan sejarah umat Islam sekaligus mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran SKI memiliki fungsi edukatif yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (Darmalinda & Fadriati, 2024).

Materi SKI memiliki karakteristik yang khas karena memuat berbagai peristiwa sejarah yang disusun secara kronologis dan naratif. Karakteristik tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI masih sering dilaksanakan melalui metode ceramah yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa. Kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Khikmah et al., 2024; Lubis et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang yang besar bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, maupun platform pembelajaran berbasis teknologi, dapat membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih konkret dan menarik. Transformasi pendidikan di era digital menuntut adanya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa

mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan (Kholifah et al., 2025).

Selain faktor metode dan media pembelajaran, lingkungan pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran SKI. Madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren memiliki keunggulan tersendiri karena peserta didiknya telah terbiasa dengan budaya religius dan aktivitas keagamaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Lingkungan pendidikan berbasis pesantren dapat mendukung proses pembentukan karakter serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran SKI (Kholifah et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji inovasi pembelajaran SKI, penggunaan media pembelajaran, serta strategi peningkatan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran SKI melalui pendekatan analisis SWOT pada madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Padahal, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran SKI pada madrasah berbasis pesantren (Auliyah et al., 2026; Darmalinda & Fadriati, 2024).

MTs Annihayah Rawamerta Karawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang unik sebagai madrasah yang terintegrasi dengan lingkungan pesantren. Sebagian besar peserta didiknya memiliki latar belakang pendidikan pesantren sehingga telah memperoleh dasar pengetahuan keislaman yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan April 2026, pembelajaran SKI di madrasah tersebut masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah, meskipun guru telah berupaya memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video edukatif dan kartu sejarah. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI serta merumuskan strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kholifah et al., 2026; Lubis et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Annihayah Rawamerta Karawang, menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi proses pembelajaran melalui pendekatan SWOT, serta merumuskan strategi inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik madrasah berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Annihayah Rawamerta Karawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan kontekstual (Fadli, 2021).

Penelitian dilaksanakan di MTs Annihayah Rawamerta Karawang pada bulan April 2026. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas VIII yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan informan dilakukan

secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian (Fadli, 2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran SKI, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta respons peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, kendala, dan upaya yang dilakukan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pelengkap yang mencakup foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan berbagai arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Keberadaan dokumen tersebut berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan serta membantu proses verifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Adlini et al., 2022).

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fadli, 2021).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diseleksi, dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan disusun berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama penelitian berlangsung. Untuk mendukung proses analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT yang mencakup identifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs Annihayah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Annihayah Rawamerta Karawang telah berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang tersedia. Metode ceramah masih menjadi pendekatan yang paling sering digunakan karena dinilai mampu membantu penyampaian materi sejarah yang bersifat kronologis dan memerlukan penjelasan yang runtut. Meskipun demikian, guru juga mengombinasikannya dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, *ice breaking*, serta penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung (Lubis et al., 2021).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang cukup baik terhadap pembelajaran SKI. Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi keislaman. Keadaan tersebut membantu peserta didik dalam memahami berbagai peristiwa sejarah Islam yang disampaikan oleh guru. Lingkungan pendidikan berbasis pesantren juga memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Kholifah et al., 2026).

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik ketika pembelajaran disertai penggunaan media audiovisual maupun aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Variasi metode pembelajaran terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media video interaktif juga dapat membantu meningkatkan minat belajar karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami (Lubis et al., 2021; Ramadhan & Gusmaneli, 2024).

Dalam pelaksanaannya, guru telah memanfaatkan beberapa media pembelajaran seperti video edukatif, kartu sejarah, dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Walaupun penggunaannya masih perlu ditingkatkan, upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih visual, kontekstual, dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini (Kholifah et al., 2025; Ramadhan & Gusmaneli, 2024).

Analisis SWOT Pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta Karawang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta Karawang. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang berkaitan dengan proses pembelajaran SKI.

Tabel 1. Analisis SWOT Pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta

Aspek	Uraian
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Siswa memiliki latar belakang pesantren yang memudahkan pemahaman materi SKI. Guru telah menggunakan media seperti video pembelajaran dan kartu sejarah. Materi SKI mampu menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkuat identitas keislaman siswa.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Dominasi metode ceramah berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa. Tidak semua materi dapat disampaikan melalui media digital, terutama materi kronologis. Variasi metode dan instrumen evaluasi masih kurang optimal.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Tersedianya teknologi seperti komputer, video pembelajaran, dan AI yang dapat diintegrasikan. Metode active learning (diskusi kelompok, presentasi, project-based learning) dapat meningkatkan partisipasi siswa. Kegiatan guide tour dan pembelajaran di luar kelas dapat memperkaya pengalaman belajar.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Menurunnya minat dan konsentrasi siswa akibat kejenuhan jika metode tidak divariasikan. Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Tuntutan kurikulum yang padat berisiko membatasi ruang inovasi guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu kekuatan utama pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta terletak pada latar belakang keagamaan peserta didik yang sebagian besar berasal dari lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung proses pembelajaran karena peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai ajaran Islam dan budaya keagamaan. Lingkungan pesantren juga berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam yang mendukung keberhasilan pembelajaran SKI (Kholifah et al., 2026).

Di sisi lain, dominasi metode ceramah masih menjadi salah satu kelemahan yang perlu diperhatikan. Walaupun metode ini efektif untuk menjelaskan materi sejarah yang bersifat kronologis, penggunaan yang terlalu sering dapat mengurangi keaktifan peserta didik dan membatasi kesempatan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berpotensi menyebabkan peserta didik menjadi pasif sehingga diperlukan variasi strategi pembelajaran yang lebih partisipatif (Lubis et al., 2021).

Dari aspek peluang, perkembangan teknologi digital membuka kesempatan yang luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Pemanfaatan video pembelajaran, media multimedia interaktif, kuis digital, maupun berbagai platform pembelajaran daring dapat membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih menarik dan kontekstual. Perkembangan teknologi tersebut memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik generasi digital saat ini (Kholifah et al., 2025).

Sementara itu, ancaman yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran SKI adalah munculnya kejenuhan belajar apabila proses pembelajaran tidak disertai variasi metode dan media yang memadai. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi, konsentrasi, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara (Khikmah et al., 2024).

Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta Karawang telah berjalan dengan cukup baik, namun masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dominasi metode ceramah dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di berbagai madrasah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Lubis et al., 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI. Temuan tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan di MTs Annihayah Rawamerta, di mana peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika pembelajaran disertai penggunaan media dan aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung (Khikmah et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang semakin penting pada era modern. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga dapat meningkatkan

efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah berbasis pesantren (Kholifah et al., 2025).

Strategi Inovasi Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, diperlukan berbagai strategi pengembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Annihayah Rawamerta Karawang. Strategi tersebut perlu dirancang dengan memanfaatkan berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah, sekaligus meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Upaya inovasi pembelajaran menjadi langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi sejarah Islam (Auliyah et al., 2026).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, presentasi, pemecahan masalah, maupun refleksi pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dapat membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka (Auliyah et al., 2026).

Karakteristik materi SKI yang sarat dengan kisah dan peristiwa sejarah juga memungkinkan penerapan metode *storytelling* sebagai alternatif pembelajaran yang menarik. Penyampaian materi melalui cerita yang dikemas secara komunikatif dapat membantu peserta didik memahami alur peristiwa sejarah dengan lebih mudah. Selain itu, metode ini juga dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam sejarah Islam. Apabila dipadukan dengan media visual dan kegiatan diskusi, metode *storytelling* berpotensi meningkatkan minat belajar serta memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Izzati & Achadi, 2026).

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran SKI. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, presentasi digital, kuis daring, maupun platform pembelajaran yang mendukung interaksi antara guru dan peserta didik. Penggunaan teknologi tidak hanya membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Ramadhan & Gusmaneli, 2024).

Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran SKI. Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, menyelesaikan permasalahan, serta menghasilkan karya yang berkaitan dengan materi sejarah Islam. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi kehidupan nyata. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi (Auliyah et al., 2026).

Penerapan berbagai strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Annihayah Rawamerta Karawang. Kombinasi antara pendekatan pembelajaran aktif, metode *storytelling*, pemanfaatan teknologi digital, serta model pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Strategi tersebut juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang inovatif dan adaptif perlu terus dilakukan agar pembelajaran SKI mampu menjawab kebutuhan pendidikan pada era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasannya (Auliyah et al., 2026; Izzati & Achadi, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Annihayah Rawamerta Karawang sudah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan respons positif siswa yang didukung oleh latar belakang pesantren mereka. Guru telah berupaya memvariasikan pembelajaran melalui media video, kartu sejarah, ice breaking, dan kegiatan di luar kelas. Namun, dominasi metode ceramah masih menjadi kelemahan utama yang berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan partisipasi aktif siswa.

Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi bahwa peluang pengembangan pembelajaran SKI sangat besar, terutama melalui integrasi teknologi digital dan penerapan metode active learning. Strategi inovasi yang direkomendasikan meliputi: (1) penerapan metode *cooperative learning*, *storytelling*, *PjBL*, dan *PBL*; (2) optimalisasi media digital dan audiovisual; (3) pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan di luar kelas; serta (4) penguatan penilaian berbasis karakter yang mengukur kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari sejarah Islam.

Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan kompetensi digital bagi guru SKI dan peningkatan fasilitas laboratorium komputer untuk keperluan pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas salah satu metode inovatif yang direkomendasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) di MTs Annihayah atau sekolah berbasis pesantren sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Auliyah, U. S., Samsul Mikrot Pulungan, Y. A. H., & Zulhimma. (2026). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 5(1), 68–73. <https://doi.org/10.57251/Ie.V1i2.72>
- Darmalinda, & Fadriati. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN AL-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 92–107.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V2i1.1>
- Izzati, N. S., & Achadi, M. W. (2026). Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kontekstual Di MI Ihyaussunnah. 8(2), 932–939.
- Khikmah, L. L., Maharani, S., & Hidayah, U. (2024). Inovasi Pembelajaran Sejarah

- Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno*. 7(3), 1037–1044. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>
- Kholifah, A., Chairunisa, Rahmawati, A., & Farhillah, A. R. (2025). Model Perbandingan Pendidikan Global Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Penerapan Di Indonesia. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.59841/Miftahulilmi.V3i1.323>
- Kholifah, A., Duryat, M., Sahrodi, J., Djubaedi, D., & Rahman, A. (2026). *RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING: COMPARATIVE INSIGHTS FROM TWO PESANTREN-ORIENTED SCHOOLS*. (February), 115–128. <https://doi.org/10.30868/Ei.V15i01.10062>
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/Ie.V1i2.72>
- Ramadhan, R. S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Vidiointeraktif Berbasis Aplikasi Capcut. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 415–420.